**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Konteks Penelitian**

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat di era globalisasi saat ini tidak bisa dihindari lagi pengaruhnya terhadap dunia pendidikan. Tuntutan global menuntut dunia pendidikan untuk senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha dalam peningkatan mutu pendidikan, terutama penyesuaian penggunaan teknologi informasi dan komunikasi bagi dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran.

Memasuki era teknologi dan komunikasi sekarang ini sangat dirasakan kebutuhan dan pentingnya pengunaan TIK dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang diharapkan. Melalui TIK kita dapat meningkatkan mutu pendidikan, yaitu dengan cara membuka lebar-lebar akses ilmu pengetahuan dan teknologi informasi dalam rangka menciptakan pendidikan yang berkualitas dan menyenangkan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis TIK dimana siswa memanfaatkan teknologi multimedia dan komputer untuk mengakses materi pelajaran, berinteraksi dengan pendidik dan siswa lainnya, dan memperoleh beberapa bentuk bantuan (tutorial) yang tersedia bagi siswa, sekaligus

membantu mengembangkan ilmu Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) bagi siswa.

Sistem Teknologi dan Informasi dan komunikasi memberikan jangkauan yang luas, cepat, efektif, dan efesien terhadap penyebarluasan informasi ke berbagai penjuru dunia. Teknologi informasi berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan komunikasi dan teknologi yang menunjang terhadap praktik kegiatan pembelajaran. Pembelajaran berbasis computer (CBI), pembelajaran berbasis web (e-learning), pembelajaran berbantukan computer (CAI), pembelajaran berbasis AVA adalah bentuk pemanfaatan TIK yang perlu dilaksanakan dalam dunia pendidikan dewasa ini.

Pembelajaran melalui pemanfaatan media TIK akan mampu membantu dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar dan mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan. Hal ini berarti bahwa pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara profesional. Setiap kegiatan pembelajaran selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan siswa. Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar siswa yang didesain secara sengaja, sistematis, dan berkesinambungan. Sedangkan siswa sebagai siswa merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan guru.

Dukungan kebijakan pendayagunaan TIK secara nasional sesungguhnya sudah kuat, antara lain dengan adanya PERMENDIKNAS No. 24 Tahun 2007 Tanggal 28 Juni 2007 tentang standar sarana dan prasarana sekolah/madrasah pendidikan umum disebutkan bahwa :

1. kriteria minimum sarana sekolah terdiri dari perabot, peralatan pendidikan, media pendidkan, buku dan sumber belajar lainnya, teknologi informasi dan komunikasi, serta perlengkapan lain yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah/madrasah.
2. kriteria minimum prasarana yang terdiri dari lahan, bangunan, ruang –ruang, dan instalansi daya dan jasa yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah/madrasah.

Kini pemanfaatan teknologi komputer telah banyak memberikan kontribusi terhadap proses pembelajaran salah satunya adalah penerapan pembelajaran berbasis komputer. Penggunaan komputer dalam pembelajaran memungkinkan berlangsungnya proses pembelajaran secara individual (*individual learning*) dengan menumbuhkan kemandirian dalam proses belajar, sehingga siswa akan mengalami proses yang jauh lebih bermakna dibandingkan dengan pembelajaran konveksional.

Oleh karena itu, mata pelajaran TIK ini perlu diperkenalkan, dipraktikan dan dikuasai siswa sedini mungkin agar mereka memiliki bekal untuk menyesuaikan diri dalam kehidupan global yang ditandai dengan perubahan yang sangat cepat. Untuk mengahadapi perubahan tersebut diperlukan kemampuan dan kemauan belajar sepanjang hayat dengan cepat dan cerdas.

Salah satu sumber belajar TIK adalah laboratorium komputer, dalam hal pemanfaatan media komputer untuk mendukung proses pembelajaran di sekolah. laboratorium komputer sangat mungkin doptimalkan penggunaannya. Siswa yang memiliki bakat yang kuat terhadap komputer dapat melakukan eksperimen dan eksplorasi lebih lanjut di laboratorium komputer. Dengan memberikan keleluasaan penggunaan, dan bimbingan yang cukup, maka laboratorium akan menjadi tempat yang amat berguna bagi mereka.

Menurut Kertiasa (1979: 7) mengemukakan bahwa laboratorium ialah tempat bekerja untuk mengadakan percobaan atau penyelidikan dalam bidang ilmu tertentu seperti fisika, biologi, dan sebagainya. Sedangkan Slamet (2004: 1) menyebutkan bahwa fungsi utama laboratorium adalah sebagai tempat dan alat yang berperan untuk melakukan eksperimen, mengembangkan dan membuktikan konsep–konsep baru yang karakteristiknya tergantung pada lingkup kegiatannya. Dalam Peraturan Pemerintah No. 5 Tahun 1980 pasal 29, menyebutkan fungsi laboratorium adalah sebagai berikut:

1. Mempersiapkan sarana penunjang untuk melaksanakan pendidikan dan pengajaran dalam satu atau sebagian cabang ilmu, teknologi, atau seni tertentu sesuai dengan bidang studi yang bersangkutan.

2. Mempersiapkan sarana penunjang untuk melaksanakan penelitian dalam satu atau sebagian cabang ilmu, teknologi, atau seni tertentu sesuai dengan bidang studi yang bersangkutan.

Jadi, laboratorium komputer adalah tempat berlangsungnya kegiatan praktikum komputer sebagai pendekatan pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi. Laboratorium merupakan perangkat kelengkapan akademik disamping buku dan media lainya. Hal ini menunjukkan bahwa laboratorium tidak hanya berupa tempat dimana kegiatan dilakukan, tetapi juga personal dengan kualifikasi yang meliputi keahlian, ketrampilan, serta wawasan yang luas untuk menjangkau hari depan dan kemampuan mengdakan transaksi sosial yang tinggi.

Pemerintah melalui Permendiknas Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA pada poin D.6 menegaskan bahwa standar untuk sarana laboratorium komputer pada sekolah yang meliputi antara lain:

1. Berfungsi sebagai tempat mengembangkan keterampilan dalam bidang TIK.
2. Dapat menampung minimum satu rombongan belajar yang bekerja dalam kelompok 2 orang.
3. Rasio minimum luas ruang laboratorium komputer 2 m2/peserta didik. Untuk rombongan belajar dengan peserta didik kurang dari 15 orang, luas minimum ruang laboratorium komputer 30 m2. Lebar minimum ruang laboratorium komputer 5 meter, dilengkapi sarana minimal sebagaimana yang distandarkan.

Untuk itu diharapkan sekolah harus memiliki sarana prasarana sebagai alat pendukungnya. Dengan adanya laboratorium komputer yang lengkap sebagai sarana penunjang belajar bagi siswa merupakan suatu kebutuhan mutlak dan utama dalam meningkatkan mutu pendidikan dewasa ini, sekaligus dapat digunakan untuk peningkatan status akreditasi lembaga pendidikan.

Sehubungan dengan permasalahan manajemen laboratorium komputer, sebelumnya telah dilakukan beberapa penelitian. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Restiana Raraswati (2010) Manajemen Laboratorium Komputer di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Malang 2. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa : (1) perencanaan laboratorium komputer di MIN Malang 2 dilaksanakan pada saat penyusunan program laboratorium komputer pada setiap awal tahun ajaran baru, (2) pengorganisasian laboratorium komputer di MIN Malang 2 menggambarkan tentang kedudukan atau wewenang secara hirarki dari setiap unit kerja, dan deskripsi tugas pokok dan fungsi masing-masing jabatan. Penanggung jawab pada laboratorium komputer adalah kepala MIN Malang 2, waka kurikulum, waka sarana dan prasarana dan guru komputer, (3) pelaksanaan laboratorium komputer adalah realisasi program-program yang ada dalam laboratorium komputer. Pelaksanaan ini lebih mengarah pada kegiatan pembelajaran komputer, sistem pembelajaran di sini yaitu dengan sistem gelombang, (4) pengawasan pembelajaran dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Pengawasan langsung dilakukan oleh guru komputer sedangkan pengawasan tidak langsung dilakukan oleh waka kurikulum. Sedangkan pengawasan sarana dan prasarana dilakukan oleh waka sarana dan prasarana, dan (5) pengevaluasian dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada akhir pengevaluasian dibuat laporan evaluasi akhir yang meliputi dari nilai tugas, ulangan harian, UTS dan UAS.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Putri Azkiya Khaerunnupus (2015) Manajermen Laboratorium Administrasi Perkantoran Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 2 Bantul. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Prasarana dan sarana di laboratorium administrasi perkantoran masih belum sesuai dengan standar yang seharusnya berada di ruang laboratorium, 2) Perencanaan manajemen laboratorium dilakukan pada awal tahun pelajaran yang melibatkan ketua program studi administrasi perkantoran dan koordinator laboratorium, 3) Kurangnya tenaga pengelola laboratorium sehingga adanya rangkap tugas, seperti koodinator laboratorium komputer merangkap sebagai teknisi laboratorium, 4) Pengawasan dilakukan oleh koordinator laboratorium dengan meminta bantuan kepada guru pengguna. Pengawasan yang digunakan adalah pengawasan preventif yaitu dengan memasang tata tertib di dinding ruang laboratorium, 5) Hambatan dalam manajemen laboratorium administrasi perkantoran di SMK Muhammadiyah 2 Bantul adalah keter batasan dana yang dimiliki oleh pihak sekolah.

Kehadiran TIK sudah tidak dapat disangkal lagi sebagai jawaban terhadap kebutuhan informasi. Hampir semua informasi dapat di peroleh melalui pemanfaatan TIK. Secara teknologi jaringan, komputer anda yang terhubung dengan sistem jaringan di seluruh dunia. Suatu teknologi yang mampu memasok informasi seberapa pun yang kita inginkan.

Pada saat ini sudah banyak sekolah-sekolah di Indonesia yang berupaya untuk menuju ke arah pemanfaatan TIK. Terutama sekolah di kota-kota besar bahkan di desa-desa pun, Sekolah Dasar yang ada sudah dilengkapi dengan laboratorium komputer, walaupun hanya komputer bekas dan agak tertinggal dengan ruangan yang terbatas, kenyataan ini sudah menggambarkan suatu usaha untuk mengikuti perkembangan zaman dengan memanfaatkan sarana Teknologi Informasi untuk media belajar.

Dengan pengelolaan laboratorium yang baik dan optimal diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa, dan pada akhirnya hasil belajar akan meningkat. Sehingga Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dapat diharapkan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan siap bersaing dalam dunia kerja.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMK Negeri 2 Watampone peneliti memperoleh data mengenai laboratorium komputer yang ada di sekolah, dimana laboratorium komputer tersebut dikelola oleh 2 (dua) orang petugas laboratorium. Adapun tugas dari kedua petugas ini, yaitu sebagai ketua program keahlian dan penanggung jawab laboratorium. Laboratorium komputer ini hanya digunakan untuk mata pelajaran produktif TKJ. Sarana dan prasarana laboratorium komputer belum memadai untuk menunjang pembelajaran yamg dilakukan di laboratorium komputer. Fasilitas yang disediakan di laboratorium komputer terdiri dari 20 unit komputer, 2 printer, 1 papan tulis, 2 unit AC, wifi, dan peralatan praktikum lainnya. Fasilitas-fasilitas yang ada pada laboratorium komputer tersebut di peroleh dari dana bantuan operasional sekolah (BOS) atau biaya gratis lainnya. Selain itu, laboratorium komputer di SMK Negeri 2 Watampone juga di lengkapi dengan Standar Operasional Penggunaan (SOP) laboratorium komputer. Penyusunan SOP oleh pihak pengelola laboratorium komputer sekolah mempunyai maksud untuk menyelenggarakan proses pembelajaran yang kondusif agar para siswa dapat dengan nyaman mengikuti materi-materi yang diberikan oleh guru.

Proses pembelajaran yang dilakukan di laboratorium komputer tersebut terbilang aktif dan diminati siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap ketua program keahlian yang menyatakan bahwa penggunaan laboratorium komputer tersebut di gunakan setiap hari secara bergiliran berdasarkan jadwal mata pelajaran tiap kelas.

Namun, jumlah komputer yang ada di laboratorium tidak sebanding dengan jumlah siswa yaitu 36 siswa tiap kelas. Sehingga proses pembelajaran di laboratorium menggunakan sistem *rolling*. Tetapi hal tersebut tidak menyurutkan semangat siswa untuk belajar, begitupun dengan guru mata pelajaran yang selalu membimbing dan mengarahkan siswa dalam meningkatkan kompetensi siswa.

Berdasar pada permasalahan tersebut, maka peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai tahap perencanaan, pengorganisasian, perawatan/pemeliharaan sampai ke tahap pengawasan pada manajemen laboratorium komputer di SMK Negeri 2 Watampone.

Bertitik tolak dari konteks penelitian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “*Studi Manajemen Laboratorium Komputer di SMK Negeri 2 Watampone”*

1. **Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas, maka fokus permasalahan dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan laboratorium komputer di SMK Negeri 2 Watampone?
2. Bagaimana pengorganisasian laboratorium komputer di SMK Negeri 2 Watampone ?
3. Bagaimana perawatan / pemeliharaan laboratorium komputer di SMK Negeri 2 Watampone ?
4. Bagaimana pengawasan laboratorium komputer di SMK Negeri 2 Watampone?
5. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penilitian yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui perencanaan laboratorium komputer di SMK Negeri 2 Watampone?
2. Untuk mengetahui pengorganisasian laboratorium komputer di SMK Negeri 2 Watampone?
3. Untuk mengetahui perawatan/pemeliharaan laboratorium komputer di SMK Negeri 2 Watampone?
4. Untuk mengetahui pengawasan labororium komputer di SMK Negeri 2 Watampone?
5. **Manfaat Penelitian**
6. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian juga memberikan informasi dan gambaran yang jelas tentang manajemen laboratorium komputer di SMK Negeri 2 Watampone.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi Peneliti

Dengan mengadakan penelitian ini, penulis dapat menambah pengetahuan tentang pelaksanaan Manajemen Laboratorium Komputer di SMK Negeri 2 Watampone. Selain itu penelitian ini digunakan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi SMK Neger 2 Watampone dan sebagai bahan masukan serta introspeksi terhadap pengelolaan laboratorium, yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap perbaikan manajemen laboratorium komputer .

1. Bagi Universitas Negeri Makassar

Penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi perpustakaan dan akan menjadi bahan pustaka bagi para mahasiswa khususnya Jurusan Pendidikan Administrasi Pendidikan, dan juga mahasiswa Universitas Negeri Makassar pada umumnya, mengenai pelaksanaan Manajemen Laboratorium Komputer.